

Seruan Moral Kebhinekaan Menjaga dan Memperjuangkan Kebhinekaan

Hari-hari ini kebangsaan kita sedang diuji. Kita saksikan rajutan kebhinekaan Indonesia berada dalam gangguan serius. Berbagai kasus kekerasan bernuansa agama yang marak pada awal tahun ini di berbagai daerah dalam bentuk serangan fisik terhadap tokoh-tokoh berbagai agama dan persekusi terhadap minoritas keagamaan, dan banyak dimensi lain dari kekerasan yang terjadi, menunjukkan adanya ancaman serius terhadap kebhinekaan. Ikatan kebangsaan yang dibangun oleh para pendiri Negara-bangsa sedang dalam pertarungan.

Republik Indonesia sejak kelahirannya dirancang oleh para pendirinya, para pendahulu kita, untuk menjadi negara pluralis, negara bhinneka yang inklusif lagi toleran, negara “satu untuk semua, semua untuk satu”, negara “Bhinneka Tunggal Ika”. Oleh karena itu menjaga dan memperjuangkan kebhinekaan agar tetap menjadi warna dan nuansa Republik, merupakan kewajiban dan tanggung jawab kita semua sebagai pewaris Indonesia merdeka. Membiarkan intoleransi, diskriminasi, persekusi, dan segala ancaman atas kebebasan beragama/berkeyakinan sebagai salah satu ruh kebhinekaan nyata-nyata merupakan pengkhianatan atas amanat kebangsaan yang dimandatkan kepada kita sebagai penerus dan pengisi kemerdekaan Indonesia.

Perkembangan terkini di tengah-tengah Republik mestinya menggugah kita semua untuk mencurahkan perhatian lebih bagi upaya menjaga dan memperjuangkan kebhinekaan sebagai jati diri kebangsaan Indonesia. Berkaitan dengan itu, kami menyampaikan 6 seruan moral sebagai berikut.

1. Merawat, menjaga dan memperjuangkan kebhinekaan Indonesia pada dasarnya merupakan kewajiban seluruh elemen bangsa dari berbagai latar belakang primordial berbasis suku/etnis, agama, ras, golongan dan daerah. Maka kita semua harus mengeluarkan segenap upaya yang efektif untuk mencegah dan menangani setiap ancaman atas kebhinekaan tersebut.
2. Pemerintahan Negara sebagai pengelola berbagai sumber daya politik hukum dan keamanan harus mengambil tindakan yang tepat lagi professional dalam merespons setiap upaya untuk mengancam kebhinekaan dan memecah belah antar elemen bangsa yang bhineka.
3. Presiden Joko Widodo berulang kali menegaskan bahwa “tidak ada tempat bagi intoleransi di Indonesia” dan “kebebasan beragama merupakan hak setiap warga negara yang dijamin konstitusi”. Maka, *standing position* Presiden tersebut harus memberikan energi tambahan bagi setiap aparat pemerintahan di bawah kendali Presiden untuk menindak setiap ancaman atas kebhinekaan.

4. Kompetisi di setiap perhelatan politik, termasuk Pemilihan Kepala Daerah secara serentak di 171 daerah pada tahun ini, juga Pemilihan Umum dan Pemilihan Presiden/Wakil Presiden tahun depan, tidak boleh menggunakan cara-cara Machiavelis melalui politisasi agama, kampanye hitam, dan syiar kebencian berbasis sentimen SARA yang dapat mengancam kohesi sosial, kebhinekaan, dan integrasi nasional.
5. Setiap elemen masyarakat, khususnya yang memiliki peran di bidang pendidikan, baik di institusi-institusi pendidikan resmi maupun pendidikan kemasyarakatan juga pendidikan di tingkat keluarga, perlu mengambil peran lebih untuk menanamkan bahwa kebhinekaan merupakan ruh kebangsaan kita, sehingga setiap orang harus memiliki 'cipta, rasa, dan karsa' untuk berinteraksi secara damai dalam perbedaan dan keberagaman.
6. Para tokoh dan pemuka agama, sebagai simpul utama spiritualitas-keagamaan dalam dimensi transendental maupun sosial, memiliki peran sentral dalam merawat, menjaga, dan memperjuangkan kebhinekaan dalam kehidupan kebangsaan Indonesia. Oleh karena itu mereka harus memastikan bahwa pendidikan dan pengajaran keagamaan efektif membentuk kepribadian bangsa dan mencegah segala upaya yang dapat memecah-belah antar elemen bangsa dengan menggunakan sentimen-sentimen keagamaan.

Jakarta, 20 Februari 2018
Atas Nama Warga Negara Indonesia

Azyumardi Azra	Pemikir Islam
Saparinah Sadli	Tokoh Perempuan
Musdah Mulia	Pemikir Islam
Sulistiyowati Irianto	Akademisi UI
Haryadi	Akademisi Unair
Mochtar Pabotinggi	LIPI
Pdt. Wienata Sairin	Teolog
Robikin Emhas	PBNU
Abdul Munir Mulkan	Muhammadiyah
Abdul Mu'ti	Muhammadiyah
Franz Magnis-Suseno	Tokoh Katolik
HS Dillon	Aktivis HAM
Marzuki Darusman	Aktivis HAM
Benny Soesetyo	Tokoh Katolik
Gomar Gultom	Tokoh Protestan
Jeirry Sumampow	Tokoh Protestan
Renaldy Damanik	Tokoh Protestan
Bikshu Jayamedo	Tokoh Budha
Nurmala Kartini Pandjaitan Sjahir	Tokoh Perempuan
Balwath Sigh	Tokoh Sikh

Hendardi	Setara Institute
Zumrotin	Aktivis HAM
Henny Supolo	Yayasan Cahaya Guru
Syamsiah Ahmad	Ex. Anggota Committee CEDAW PBB
J Kristiadi	Pengamat Politik
Muradi	Akademisi Unpad
Bivitri Susanti	Akademisi Jentera
Ismail Hasani	UIN Syarif Hidayatullah
Halili	Akademisi UNY
Ade Armando	Akademisi UI
Dian Noerswantari	Akademisi Univ Surabaya
Titiek Kartika	Akademisi Univ. Bengkulu
Pieter George Manoppo	Akademisi (Peneliti & Penulis)
Herlambang P. Wiratraman	Akademisi Unair
Sugeng Teguh Santoso	Peradi
Luhut MP Pangaribuan	Peradi
Hendri Saragih	Serikat Petani Indonesia
Pinky Saptandari Endang Pratiwi	Akademisi Unair
Mayling Oey-Gardiner	Akademisi UI
Maria Ulfa Anshor	LKK NU
Saor Siagian	Peradi
Khaidir Ali	KAMMI
Donny Gahril Adian	Akademisi UI
Majda El Muhtaj	Akademisi UNIMED
Arikhah	Akademisi UIN Walisongo
Agustina Dewi	Akademisi Univ. Jember
Bonar T Naipospos	Setara Institute
Andreas Harsono	HRW
Syamsul Alam Agus	YSK
Yati Andriyani	Kontras
Sudarto	PUSAKA
Sumarsih	JSKK
John Muhammad	Aktivis 98
Erasmus Napitupulu	ICJR
Emerson Juntho	ICW
Ahmad Junaedi	Sejuk
Damar Juniarto	SafeNet
Al Araf	Imparsial
Wahyudi Djafar	Elsam
Nawawi baharuddin	LBH Pers
Usman Hamid	AII
Mufty Maakarim	Syiar Nusantara
Haris Azhar	Lokataru
Kaka Suminta	KIPP
Pipit Rochiyat Kartawijaya	Sindikasi Pemilu dan Demokrasi (SPD)

Nia Syarifudin	Aktivis Kebangsaan
Rumadi Ahmad	Lakpesdam PBNU
Zuhairi Misrawi	Moderate Muslem Society
Aldrin Situmeang	Serikat Alumni Jerman
Sabastian Salang	Formappi
Neng Dara Affiah	Muslimat NU
Dolorosa Sinaga	Aktivis Kemanusiaan
Sekar Pireno KS	Aktivis Perempuan
Emmy Hafid	Aktivis Lingkungan
Abdullah Darraz	Ma'arif Institute
Titi Anggraini	Perludem
Totok Yulianto	PBHI
Muhammad Hafidz	HRWG
Wawan Gunawan	Jaringan Kerja Antar Iman
Palti Panjaitan	Sobat KBB
Dwi Rubiyanti Kholifah	Country Representative AMAN
Rafendi Djamin	Ex. Komisioner Komisi HAM ASEAN
Nong Darol Mahmada	Salihara
Wahyu Susilo	Migrant Care
Moegiyanto	INFID
Bambang Joedopramono	Prodem
Abdullah Alamudi	Tokoh Pers
Aboeprijadi Santoso	Jurnalis Senior
Despen Ompusunggu	Jurnalis Senior
Gun Gun Heryanto	Pengamat Politik
Connie Rahakundini Bakrie	Pengamat Intelijen
Effendi Gazali	Pengamat Komunikasi UI
Ray Rangkuti	Pengamat Politik
Bonnie Hargens	Pengamat Politik
Riza Primahendra	Pengamat Sosial
Tarlis L	Himpunan Mahasiswa Islam
M. Arsyad	Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia
Hafidz Prayogi	Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah
Harry Pontoh	Peradi
Rambun Tjajo	Peradi
Dwiyanto Prihartono	Peradi
Robert Keytimu	TPDI
Petrus Salestinus	TPDI/Advokat Pancasila
Hardi Danuwijoyo	Seniman
Muna Panggabean	Novelis
Niluh Djelantik	Aktivis Perempuan
Hendri Sandra Amelia Moeis	Aktivis Kemanusiaan
Kencana Indrishwari	Pegiat Sosial Politik Kemanusiaan
Sri Gustini	Aktivis Perempuan
Caroline J. Monteiro	Aktivis Perempuan
Valentina Sagala	Aktivis Perempuan

Damianus Taufan	Aktivis HAM
Witaryono Reksoprojo	TPDI
Abdurrahman Wahid	PMII
Soleh Marzuki	Jaringan Pengajian Kebangsaan
Mike Verawati	Koalisi Perempuan Indonesia Wilayah DKI
Damaria Pakpahan	Yayasan Perlindungan Insani
Dewi Tjakrawinata	Yapesdi
Misiyah	Institute KAPAL Perempuan
Salma Safitri	Suara Perempuan Desa
Listyowati	Kalyanamitra
Maulani A Rotinsulu	Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia
Sri Nurhayati	Aktivis Perempuan
Redy Saputro	Peace Leader Indonesia
Muhammad Saiful Haq	Majelis Rupa Kreasi
Yudha Irlang	Ansipol
Dete Aliah	Serve Indonesia
Milastri Muzakkar	AMAN Indonesia
Suraiya Kamaruzzaman	Balai Syura Ureung Inong Aceh
Farha Ciciek	Tanoker Jawa Timur
Hikmah Bafaqih	Fatayat NU Jatim
M. Syauqillah	Pengamat Timur Tengah
Dian Kartika Sari	Koalisi Perempuan Indonesia
Sylvana Apituley	Pengiat Perempuan Papua
Ratna Batara Munti	JKP3/ Asosiasi LBH APIK Indonesia
Max Ohandi	Yayasan Budaya Mandiri
Erna Suryadi	Gender Harmony
Mardiah	AMKRI
Dedy Setiarumawan	Negeriku Indonesia Jaya (NInJa)
Rumiyati	KPKB/Garnita Malahayati
Henricus MWP	Yayasan Gugah Nurani
SoetjahjoReksoprojo	Persaudaraan Alumni Mesin Usakti
Yuni Sri Rejeki	KePPaK
Ellyah Wijaya	KePPaK
Maya Aprilia	KePPaK
Linda Hamid	Komunitas Insan Psikologi Indonesia (KIPI)
Badriyah Fayumi	ALIMAT
Trisno S. Sutanto	MADIA (Masyarakat Dialog Antar-Agama)
Adhi Ayoe Yanthy	Pergerakan Sarinah
Ekasari	KerLiP DPD Jawa Barat
Syahna Rahmah	Forum Remaja
Amilia Renita Az	OASE
Mardiana	Negeriku Indonesia Jaya (NInJa)

Ernawaty	Negeriku Indonesia Jaya (NInJa)
Sisca Rumondor	Negeriku Indonesia Jaya (NInJa)
Peni Agustini	Jurnalist
Wilman Dahlan Mansoer	Komunitas Insan Psikologi Indonesia (KIPI)
Lukman S Sriamin	Komunitas Insan Psikologi Indonesia (KIPI)
Irina Pendjol	Komunitas Insan Psikologi Indonesia (KIPI)
Budiarti	KePPaK
Erasmus Napitupulu	Institute for criminal justice reform (ICJR)
Susianah Affandy	Lembaga Kemaslahatan Keluarga PBNU)
M. Kanang	Negeriku Indonesia Jaya (NInJa)
Helena Liswardi	AMKRI
R. Dhia Prakesha Yoedha	Pergerakan Sarinah.
Pujiwati	KePPaK
Rini Harsari	Komunitas Insan Psikologi Indonesia (KIPI)
Ermelina Singereta	Peradi
Johannes Rumeser	Komunitas Insan Psikologi Indonesia (KIPI)
Ningsih	Komunitas Insan Psikologi Indonesia (KIPI)
WienDamona	Komunitas Insan Psikologi Indonesia (KIPI)
Livia Iskandar	Komunitas Insan Psikologi Indonesia (KIPI)
Helga Worotitjan	Inspirasi Indonesia (Forum Survivor)
Sulistyani	Jaringan Kemandirian Nasional/BK 52
Djoko Kusumowidagdo	OBI Karakter Solusindo.
Yus Mashfiyah aktif	Srikandi Lintas Iman Yogyakarta
Lucia Wenehen	ICRP
Inawati	KP2D
Kanisius Rarih	Lintas Profesi
FR. M. Widyarsono	Lintas Profesi
Bagus M	Lintas Profesi
Wahyudi Suhartono	Persaudaraan Alumni Mesin Usakti
Melly Setyawati	Aktivis Perempuan
Andy Lestanto	OASE
Wiwid Setya Adi	OASE
Zahra	OASE